

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berbungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Kirk & Miller dalam Moleong, 2002). Kemudian, Bogdan dan Taylor dalam Moelong (2002), menyatakan bahwasanya metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif dalam bisnis mengangkat isu-isu kritis dan pandangan yang refleksif mengenai isu-isu sosial dari dunia usaha dan langsung kepada intinya (Palvie Errikson, 1998). Pendekatan kualitatif dalam bisnis menyajikan data-data yang sebenarnya mengenai apa yang terjadi dan mengapa sesuatu itu terjadi dalam organisasi (Michael D Mayers, 2013). Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2011), menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositive, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisa data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian mengenai Evaluasi Perencanaan Strategis periode tahun 2016-2021 pada Dinas Bina Marga dilakukan dengan metode studi kasus. Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (Case Study). Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003). Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki. Lebih lanjut (Arikunto, 1986) mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu

dengan daerah atau subjek yang sempit. Pengertian yang lain, studi kasus bisa berarti metode atau strategi dalam penelitian, bisa juga berarti hasil dari suatu penelitian sebuah kasus tertentu. Dalam konteks tulisan ini, penulis lebih memfokuskan pada pengertian yang pertama yaitu sebagai metode penelitian. Studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasikan suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi pihak luar. Pada intinya studi ini berusaha untuk menyoroti suatu keputusan atau seperangkat keputusan, mengapa keputusan itu diambil, bagaimana diterapkan dan apakah hasilnya (Salim, 2001).

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan pada Dinas Bina Marga Kabupaten Lampung Tengah. Lokasi tersebut membantu peneliti dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan menjadi lebih relevan dan jelas. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan pihak Dinas Bina Marga Kabupaten Lampung Tengah mendukung dilakukannya penelitian serta bersedia menyediakan data – data yang dibutuhkan.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Data primer**

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan di lapangan dari pengalaman langsung, seperti wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Lofland (dalam Moleong, 2012) berpendapat bahwa wawancara dan observasi merupakan sumber data primer dalam penelitian kualitatif. Informasi dapat diperoleh berupa hasil pengisian angket (kuesioner) dan interaksi di lapangan melalui observasi.

### **2. Data sekunder**

Data yang dikumpulkan dari sumber selain sumber primer, seperti wawancara, survei, dan bahan arsip, dikenal sebagai data sekunder. Informasi dari sumber asli didukung oleh data sekunder (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa dokumen baik yang diperoleh secara online maupun offline dari kantor Dinas Bina Marga Kabupaten Lampung Tengah.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### 1) Populasi

Populasi, seperti yang didefinisikan oleh Sugiyono (2014:119), adalah domain tempat peneliti membuat generalisasi yang luas tentang item atau orang yang memiliki seperangkat sifat yang telah ditentukan sebelumnya. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lampung Tengah dengan jangka waktu 5 tahun, termasuk Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2005 - 2025, merupakan populasi yang diteliti di sini.

1. RPJMD I (kesatu) Tahun 2006-2011.
2. RPJMD II (kedua) 2011-2016.
3. RPJMD III (ketiga) 2016-2021.
4. RPJMD IV (keempat) 2021-2026.

##### 2) Sampel

Menurut Sugiyono (2014:120) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu : RPJMD III (ketiga) 2016 – 2021, yaitu RENSTRA periode 2016-2021 Dinas Bina Marga Kabupaten Lampung Tengah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Ada banyak metode yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif. Namun metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### 1) Kuesioner

Kuesioner menggunakan pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat yang mendukung teori dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Di bawah ini adalah Matriks Ruang Lingkup Evaluasi dan Konteks Evaluasi RENSTRA Bina Marga Kabupaten Lampung Tengah periode tahun 2016 - 2021 yang di dalamnya terdapat beberapa pertanyaan untuk mengevaluasi RENSTRA.

##### 2) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang di peroleh melalui dokumen – dokumen, ( Susanto, 2006:136). Dokumentasi merupakan pengambilan data – data yang berupa dokumen dari Dinas Bina Marga Kabupaten Lampung Tengah. Selain dokumen dinas, juga mengambil dari studi kepustakaan dan dokumen penelitian.

### 3) Observasi

Menurut Prasetya Irawan (2004:63) Observasi merupakan pengumpulan data dengan cara melihat dengan dekat keadaan obyek penelitian atau mengamati langsung terhadap obyek yang diteliti. Untuk mengetahui aktivitas dari obyek penelitian dan peristiwa-peristiwa yang mendukung tujuan penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada proses Analisa yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2005), ada tiga komponen yang merupakan model yang saling terjalin atau model interaktif, yaitu :

### 1. **Data Reduksi (Data Reduction)**

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data. (Miles dan Huberman, 1984).

### 2. **Penyajian Data (Data Display)**

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan (Miles dan Huberman, 1984).

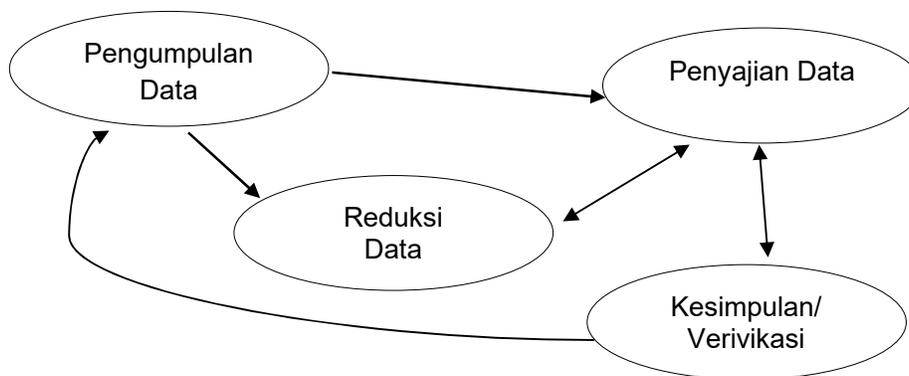
Pada tahap kedua ini data yang disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai Evaluasi Perencanaan Strategis (RENSTRA) periode tahun 2016-2021 pada Dinas Bina Marga Kabupaten Lampung Tengah.

### 3. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)**

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif menurut model (Miles dan Huberman, 1984) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

Dilakukan verifikasi karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Aktifitas diantara ketiga komponen analisis tersebut dapat dilakukan dengan cara interaksi, baik antar komponennya, maupun dengan proses pengumpulan data, dalam proses yang berbentuk siklus. Dalam bentuk ini peneliti tetap bergerak diantara tiga komponen analisis dengan proses pengumpulan data selama kegiatan pengumpulan data berlangsung. Setelah pengumpulan data berakhir, peneliti bergerak diantara ketiga komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk lebih jelas prosesnya dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. Analisis Data Kualitatif  
Sumber : Sugiyono (2005)

Sebagaimana yang telah digambarkan diatas, analisis data kualitatif ini terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Proses pengumpulan data yang telah dikumpulkan dalam aneka cara (observasi, wawancara dan dokumentasi).
- b. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Adapun reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek berorientasi kualitatif berlangsung.
- c. Proses penyajian data, yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan

- d. Penarikan kesimpulan, yaitu sebagai bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh.

Ketiga komponen tersebut diatas, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut “analisis”.